

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca sejarah kehidupan Rasul dan men-*tadabburi*-nya dapat mendorong orang mukmin untuk mengikuti sunahnya, dan berjalan diatas jalannya. Salah satu cara agar kita selalu mengingat Rasulullah adalah dengan selalu memperingatan malam kelahiran Rasulullah SAW. bukanlah suatu hal yang dikenal pada masa awal Islam.

Adapun yang pertama kali melakukan peringatan kelahiran Nabi adalah kaum Fatimiyyun pada abad keempat Hijrah di Mesir dan tempat-tempat lainnya. Ada juga yang mengatakan orang yang pertama kali mengadakan peringatan kelahiran Nabi adalah di kota Moushil di negeri Irak, yaitu Syeh Umar Ibn Muhammad. Kemudian langkahnya itu diikuti di kota Irbil, masih di negeri Irak, oleh raja Muzhaffar Abu Sa'id; dimana Hafizh Ibn Dahyan telah mengarang sebuah kitab yang berkaitan dengan maulid (kelahiran Rasulullah SAW) untuknya. Kitab tersebut berjudul *at-Tanwir fi Mawlid al-Basyir an-Nadzir*.¹

Sejarah juga mencatat, pada sekitar abad ke-X, Sholahuddin al-Ayyubi pernah mengadakan sayembara penulisan tentang sejarah Rasulullah. Dan tulisan pemenangnya akan dibacakan dalam acara yang diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sayembara itu dimenangkan oleh Syeikh Ja'far bin Husain al-Barzanjiy dengan karangannya yang diberi nama Maulid al-Barzanjiy.²

Selain kitab Mulid al-Barzanjiy, banyak sekali karya sastra arab yang berisi tentang puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. seperti, *Burdah*, *Syariful Anam*, *ad-Diba'i*, dan lain-lain. Kitab-kitab tersebut oleh umumnya

¹Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Diba' Makna Pegon Jawa dan Terjemah Indonesia*, Achmad Sunarto, Surabaya: Al Miftah, 2012, h. 5.

²Ka'bil Akhbar, *Mauludan Bid'ah?*, Buletin Assalamu'alaikum Media Komunikasi dan Kreatifitas Santri, PC RMI-NU kab. Kendal, edisi III/1432 H, h. 8

orang Jawa disebut *kitab Maulid*. Di berbagai tempat, terutama pada masyarakat santri, kitab-kitab tersebut sering dibaca atau bahkan menjadi rutinitas setiap malam Jum'at. Dibaca oleh sejumlah orang secara bergantian mulai halaman depan sampai akhir, baik di mosholla, masjid, atau tempat lainnya. Bahkan tidak hanya itu, pada setiap acara khoul para ulama, diantara kitab-kitab itu juga dibaca sebelum akhirnya dengan bacaan tahlil.

Lebih khusus lagi, pada setiap masuk bulan Maulid, hingga malam tanggal 12, bertepatan dengan hari kelahiran nabi Muhammad SAW, setiap malam, sehabis isya' dan ada sebagian sehabis subuh, kita akan mendengar dari satu mushola ke mushola yang lain, sampai ke rumah-rumah penduduk, pembacaan kitab-kitab maulid ini sedemikian nyaring terdengar. Kaum muslimin terutama warga Nahdliyyin memang selalu merayakan dengan penuh semangat dan suka cita dalam menyambut hari kelahiran nabi Muhammad SAW. dan tidak lupa, mereka juga selalu menyertakan anak-anak mereka dalam mengikuti acara tersebut. Sehingga, acara peringatan maulid Nabi dan pembacaan kitab maulidnya menjadi tradisi turun-temurun yang terus dilestarikan oleh kaum Nahdliyyin.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

“Dan kami tidak mengutus kamu kecuali sebagai rahmat untuk alam semesta. (al-Anbiya’: 107)³

Firman Allah dalam al-Qur’an yang maknanya seperti tersebut diatas banyak memberi petunjuk dan pengertian kepada kaum muslimin tentang betapa besar arti kelahiran junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang oleh Allah SWT telah dipilih dan diutusbukan hanya kepada umat manusia saja, tetapi juga sebagai rahmat bagi alam semesta. Islam datang membawa hidayah Ilahi yang menyelamatkan umat manusia di dunia dan di akhirat. Ini jelas merupakan nikmat yang tiada terhingga besarnya. Dengan sendirinya, kelahiran pilihan Allah yang bertugas membawa nikmat besar itu pun merupakan nikmat pula, sebab kelahiran Islam sama sekali tidak dapat

³Moh.Rifa’i & Rosihin Abdul ghoni, *Al qur’an dan Terjemahnya*, cetakan I, Semarang: CV. Wicaksana, 1992, h. 299.

dipisahkan dari besarnya arti maulid nabi Muhammad SAW. Dengan demikian maka besarnya arti maulid nabi Muhammad adalah seluas arti nikmat hidayat Ilahi serta seluas arti rahmat bagi alam semesta.⁴

Kelahiran nabi Muhammad SAW memang suatu peristiwa sejarah. Betapa tidak, beliau adalah seorang nabi dan rasul yang diutus untuk mengubah dunia serta memperbaiki agama-agama sebelumnya. Sehingga tidaklah berlebihan jika umat Islam sebagai umat yang paling diuntungkan dengan kelahiran beliau, selalu merayakan dan menghormati setiap menjelang hari kelahiran nabi Muhammad SAW.

Mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad jelas merupakan kegiatan baik dan bertujuan baik, baik dalam arti menurut barometer Islam, bukan menurut hasil pemikiran orang-orang ataupun golongan. Memang benar, kegiatan mengadakan peringatan maulid tidak diperintahkan oleh kitab Allah dan sunah Rasul-Nya, namun tujuan yang hendak dicapai oleh peringatan itu ialah memenuhi kewajiban yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, antara lain : menerangkan hikmah dari kelahiran seorang nabi dan rasul terakhir sebagai nikmat terbesar bagi umat manusia dan sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa hidayat Ilahi berupa Iman dan Islam menyatakan syukur nikmat kehadiran Allah SWT dan menyambut gembira kehadiran nabi Muhammad SAW ditengah-tengah kehidupan umat manusia menyebarluaskan ajaran Islam melalui uraian riwayat kehidupan beliau sebagai teladan tertinggi yang wajib diikuti oleh segenap umat Islam khususnya, dan seluruh umat manusia pada umumnya.⁵

Kaum muslimin dalam peringatan yang penuh kebahagiaan itu adalah harus selalu mengingat-ingat semua sisi keagungan yang ada pada Rasulullah ini. Juga mengambil nasihat dan pelajaran yang bermanfaat dari akhlak, perbuatan, dan ucapan Rasul. Sekiranya kita mempelajari kehidupan Rasulullah ketika menjadi anak, seorang pemuda, suami, sahabat, rasul,

⁴Al Hamid Al Husaini, *Sekitar Maulid Nabi Muhammad S.A.W. dan Dasar Hukum Syari'atnya*, Semarang: C.V. Toha Putra, t.th, h.81

⁵*Ibid.*, h.39-41.

pemimpin dan *qadhi*, niscaya kita dapat bahwa pada setiap sisinya terkandung suri tauladan yang baik dan contoh yang agung.⁶

Keseharian beliau dalam menjalani kehidupan selalu bersikap sopan dalam bertuturkata, jujur, tidak pernah berdusta, serta luhur berbudi pekerti. Beliau memiliki akhlak yang mulia terhadap siapa saja. Mengkaji perjalanan hidup Rasulullah SAW bagaikan mengarungi lautan yang tidak bertepi karena sangat luas, sangat kaya, dan mencerahkan. Keluasan suri teladan Rasulullah SAW mencakup semua kehidupan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab:21).*⁷

Sesungguhnya yang menentukan tinggi rendahnya martabat manusia adalah kemuliaan akhlaknya. Kenyataan dalam kehidupan banyak sekali orang yang bergelimang harta benda, sayang mereka miskin akhlak dan tidak sedikit yang mempunyai kedudukan terhormat di masyarakat namun disisi lain rendah budi pekertinya. Begitu pentingnya akhlak atau budi pekerti yang luhur, karena akan menjadi ukuran rendah atau tingginya derajat manusia.

Seorang sahabat suatu hari pernah bertanya kepada Rasulullah, apakah hakikat agama itu? Rasulullah SAW menjawab, “ Akhlak yang baik”. Jawaban lugas Rasulullah ini mempunyai makna yang luas dan dalam apabila kita renungkan dengan baik. Karena apa jadinya apabila kehidupan di dunia ini sudah krisis akhlak, krisis moral? Tentu dunia ini akan dipenuhi oleh orang-orang yang tidak mempunyai hati, semua atas dasar nafsusyahwat dan kepentingan sesaat. Maka jangan merasa kaget dan mengeluh ketika kerusakan, ketimpangan, petaka, dan musibah terjadi dimana-mana.⁸

⁶Imam Abdurrahman, *Op. Cit.*, h.8.

⁷Moh.Rifa'i & Rosihin Abdul ghoni, *Op.Cit.* h. 379

⁸Maghzunun Irja', *Ahlak Rasulullah SAW*, Buletin Assalamu'alaikum Media Komunikasi dan Kreatifitas Santri, PC RMI-NU kab. Kendal, edisi III/1432 H, h. 14-15

Kemerosotan akhlak memang sedang terjadi di negeri tercinta kita, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji kitab yang banyak menjelaskan tentang akhlak Nabi Muhammad SAW, yaitu kitab Maulid ad-Diba'i dan kitab Qoshidatul Burdah. Penulis dalam hal ini tidak bermaksud membandingkan mana yang lebih baik dari kedua kitab tersebut, akan tetapi penulis berharap akan memunculkan kembali suri teladan akhlak Nabi Muhammad yang mulai terlupakan. Keinginan meneneliti dan memunculkan kembali sikap teladan dari Rasulullah itulah yang membuat penulis membuat skripsi yang berjudul, "Studi Komparasi Nilai-nilai Teladan Pendidikan Akhlak Nabi Muhammad SAW dalam Kitab Maulid ad-Diba'i dan Qoshidatul Burdah"

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian di atas, alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Kedua kitab tersebut banyak menceritakan tentang nilai-nilai teladan akhlak Rasulullah yang patut diteladani.
2. Kitab tersebut sangat familiar dan sering dibaca di tempat penulis tinggal.
3. Untuk membangkitkan kembali semangat meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW.

C. Telaah Pustaka

Guna orisionalitas penelitian, penulis mencoba menghadirkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang sekiranya ada kesamaan baik tema maupun isi dengan menghindari *plagued* (tiruan hasil penelitian) yang nantinya dapat menghancurkan keabsahan penelitian.

Penulisan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Teladan Pendidikan Ahlak Nabi Muhammad SAW dalam Kitab Maulid ad-Diba'i" penulis kerjakan dengan mengembangkan studi kajian ini dengan mengambil beberapa penelitian/studi berbentuk skripsi yang memiliki relevansi dengan pembahasan dan kajian diatas, sekaligus dalam hal ini untuk menghindari persamaan ide atau pemikiran.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mufid, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2011 yang berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak dalam Kitab Al Barzanji Karya Syeih Ja’far al-Barzanji”. Skripsi tersebut membahas tentang akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan hampir sama dengan skripsi yang penulis buat, akan tetapi pengambilan kitab rujukan berbeda dengan penulis.⁹

Kedua, skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter Nabi Muahammad SAW dalam Buku Sirah Nabawiyah Terjemahan Kitab Ar-Rokhiqu Al-Makhtum Karya Syeih Shafiyurrohman Al-Mubarokfury” ditulis oleh Nur Saifuddin Anshori mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013. Isi dalam skripsi ini juga membahas dan mengupas tentang akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kitab yang berbeda.¹⁰ Berangkat dari kedua skripsi ini, penulis mencoba mengupas tentang akhlak nabi Muhammad dari kitab yang berbeda, yaitu kita Maulid ad-Diba’i dan Qoshidatul Burdah. Dengan harapan akan menambah pengetahuan baru tentang keagungan dan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Arif Cahya Wicaksana, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 yang berjudul, “Relevansi Nilai-nilai Keteladanan Bisnis Rasulullah dengan Pendidikan Akhlak (Studi Buku Karya Muhammad Syafi’i Antonio *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW “Bisnis dan Kewirausahaan”*)”. Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana Rasulullah selalu mengedepankan pendidikan akhlak dimanapun dan dalam kondisi apapun. Hingga ketika berbisnis atau berwirausaha, Rasulullah memberikan contoh kepada kita untuk tetap mengedepankan akhlak, dan terbukti semua itu bisa mendatangkan

⁹Muhammad Mufid, *Nilai-Nilai Pendidikan Ahlak dalam Kitab Al Barzanji Karya Syeih Ja’far al-Barzanji*, Salatiga : Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011.

¹⁰Nur Saifuddin Anshori, *Pendidikan Karakter Nabi Muahammad SAW dalam Buku Sirah Nabawiyah Terjemahan Kitab Ar-Rokhiqu Al-Makhtum Karya Syeih Shafiyurrohman Al-Mubarokfury*, Surakarta : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2013

kesuksesan bagi Rasulullah SAW.¹¹ Banyak karya tulis yang menceritakan tentang kemuliaan akhlak Rasulullah, pemaparan dari skripsi di atas juga akan menjadi salah satu sumber referensi bagi penulis, di samping kedua yang menjadi fokus penelitian.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang diatas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang ingin penulis kemukakan diantaranya :

1. Bagaimanakah nilai-nilai akhlak dari Nabi Muhammad SAW dalam kitab Maulid ad-Diba'i?
2. Bagaimanakah nilai-nilai akhlak dari Nabi Muhammad SAW dalam kitab Qoshidatul Burdah?
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan nilai-nilai akhlak Nabi Muhammad yang tercantum dalam kitab Maulid ad-Diba'i dan kitab Qoshidatul Burdah?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan dan memahami permasalahan yang dibahas, maka penulis uraikan istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

1. Studi Komparasi

Studi yaitu “penelitian ilmiah”,¹² sedangkan komparasi adalah “perbandingan”.¹³

Menurut Winarno Surachmad, komparasi adalah penyelidikan deskripsi yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang hubungan sebab akibat yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang

¹¹Arif Cahya Wicaksana, *Relevansi Nilai-nilai Keteladanan Bisnis Rasulullah dengan Pendidikan Akhlak (Studi Buku Karya Muhammad Syafi'i Antonio Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad SAW "Bisnis dan Kewirausahaan")*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, h. 1093.

¹³*Ibid*, h. 584.

berhubungan dengan situasi dua fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor yang lain.¹⁴

2. Nilai-nilai

Nilai-nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁵ Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁶

3. Teladan

Sesuatu yang patut ditiru, contoh yang baik.¹⁷

4. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

5. Akhlak

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata, “*khalaqa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagai mana terdapat kata “*al-Khaliq*”, artinya —pencipta dan “*makhluk*” artinya yang diciptakan.¹⁹

6. Nabi Muhammad SAW

¹⁴Winarno Surachmad, *Penelitian Ilmu Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990, h. 143.

¹⁵Hasan Alwi (pemred), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h.783.

¹⁶Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 202.

¹⁷EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Difa Publisher, 2008, h. 801.

¹⁸Firdaus, *Undang-undang RI No 14 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang RI nomor 20 tentang SISDIKNAS*, Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, Jakarta, 2006, h.64.

¹⁹Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010, h. 13.

Perkataan Nabi berasal dari kata *naba* yang berarti pemberitahuan yang besar faidahnya. *Nabi* dalam istilah ini ialah manusia yang dipilih Allah untuk mendapatkan wahyunya. *Nabi* dalam pengertian ini sama dengan pengertian Rasul. Ada pendapat yang mengemukakan bahwa antara nabi dan rasul itu berbeda, nabi mendapatkan wahyu tapi tidak wajib menyampaikan ajaran, sedang rasul mendapatkan wahyu dan wajib menyampaikan ajaran itu kepada umatnya.²⁰ Nabi Muhammad SAW adalah nabi dan rasul terakhir, beliau adalah rahmat yang Allah turunkan bagi seluruh alam. Beliau adalah sebaik-baik pemimpin bagi orang-orang mukmin.²¹

7. Kitab Maulid ad-Diba'i

Diantara hasil karya yang bercerita tentang hal-hwal Nabi Muhammad SAW secara sastra adalah Maulid ad-Diba'. Istilah ini diambil dari nama pengarangnya yaitu Imam al-Hafidz Wajihuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar ad-Diba'i asy-Syaibani al-Yamani az-Zabidi asy-Syafi'i, seorang ulama yang bermadzhab Syafi'i dan se-zaman dengan Imam as-Suyuti al-Hafidz. Beliau dilahirkan pada tanggal 4 Muharram 866 H. Beliau juga seorang ulama ahli hadits yang handal dan sulit mencari yang sepadan saat ini.²²

8. Qosidah Burdah

Burdah merupakan suatu kasidah (lagu-lagu) yang berisi syair tentang pujian/sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Syair tersebut diciptakan oleh Imam al-Busiri dari Mesir.²³

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

²⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op cit*, h. 118.

²¹ Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Op cit*, h. 5.

²² Imam Abdurrahman, *Op. Cit.*, h.11.

²³ id.wikipedia.org/wiki/Al-Burdah, diunduh tgl, 14/12/2017 pukul 08.38 WIB

Kitab Maulid ad-Diba'i dan Qosidah Burdah adalah kitab yang sudah familiar di masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat judul tersebut dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman kepada para pembaca terutama penulis sendiri tentang makna yang terkandung di dalam kedua kitab tersebut.
2. Menghadirkan kembali kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW yang mulai ditinggalkan umat Islam.
3. Mengkomparasikan kedua kitab tersebut hingga memunculkan wawasan baru tentang akhlak Nabi Muhammad SAW.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan tentang akhlak Nabi Muhammad yang patut diteladani sebagai upaya menuju keberhasilan pendidikan bagi seluruh warga Negara Indonesia yang serta bagi semua pihak yang berkepentingan.
2. Secara praktis, dapat memberikan input bagi penelitian, pada pembaca umumnya dan kepada seluruh masyarakat dalam usaha memberikan pendidikan akhlak yang terbaik bagi anak-anak baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

G. Metode Penelitian

Penulis menggunakan beberapa metode penelitian, baik memperoleh data maupun menganalisis data, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian terhadap buku-buku sebagai produk ulama yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Dengan demikian data yang diperoleh dari hasil literer dideskripsikan apa adanya kemudian dianalisis.

2. Sumber Data

Penulisan dalam skripsi ini menggunakan metode *library research* maka diambil data dari berbagai sumber sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari data-data sumber primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Berupa kitab Maulid ad-Diba'i dan kitab Qosidah Burdah.
- b. Sumber data sekunder, yaitu yang diperoleh dari sumber yang bukan asli.²⁴ Data ini berasal dari buku atau kitab pendukung untuk memperkuat data-data dalam penulisan skripsi ini diantaranya adalah buku karya Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid yang berjudul *Ilmu Akhlak, al-Qur'an dan terjemahnya* dari Departemen Agama RI, dan karya Irfan Firdaus yang berjudul *37 Biografi Tokoh Muslim Dunia Paling Berpengaruh*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya, tetapi didalamnya ada variasi. Teknik yang digunakan pun juga sangat fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh.

Setelah peneliti menemukan data-data yang cocok dengan obyek yang diteliti, selanjutnya pengumpulan data lebih diintensifkan pada pengumpulan data dokumen (*triangulasi*) yang didapatkan tersebut.²⁵ Data-data yang diperoleh itu kemudian dikumpulkan dan di sajikan dalam skripsi ini dengan cara mengutip, baik langsung maupun tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan yang persis sama dengan apa yang ada pada sumber aslinya. Sedangkan kutipan tidak langsung adalah kutipan dengan rumusan dan susunan kata-kata peneliti sendiri dengan tidak merubah dari sumber aslinya.²⁶

Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen.²⁷ Teknik yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah *library research* yaitu mencari data dengan

²⁴Tatang M. Arifin, Menyusun Rencana Penelitian, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, h. 133.

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 114

²⁶Karnadi Hasan, *at. al., Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, Semarang, Tarbiyah Press, 2004, h. 7.

²⁷Winarno Surakhmat, *Dasar-dasar Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1987, h. 123.

melakukan penelusuran buku-buku sejumlah tulisan kepustakaan dan menelaahnya.²⁸

Hal ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan memahami buku-buku dan kitab-kitab tarbiyah (pendidikan) yang mempunyai relevansi dengan masalah yang akan dibahas.

Pengumpulan data ini berakhir setelah peneliti memulai penyusunan dokumen-dokumen tersebut kedalam skripsi, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya, sebab akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan data yang diteliti. Peneliti akan mengakhiri pengumpulan data ini setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.²⁹

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian satu dengan pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.³⁰

Data-data berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis, pada tahap ini penelitian menggunakan beberapa metode yang peneliti anggap representatif untuk menyelesaikan pembahasan peneliti ini, diantaranya:

a. Metode interpretatif Metode interpretative adalah metode yang menggunakan karya tokoh kemudian diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.³¹

b. Metode komparatif

Komparatif berarti berkenaan atau berdasarkan perbandingan.³² metode komparatif adalah suatu usaha untuk mencari

²⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991, h. 113.

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, h. 115.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987, h. 30

³¹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1992, h. 63

pemecahan melalui faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang diselidiki atau memperbandingkan antara satu fakta dengan fakta yang lain.³³

Metode ini peneliti gunakan untuk membandingkan antara beberapa pendapat para ahli yang berkaitan antara pikiran yang satu dengan pikiran yang lain untuk mendapatkan deskripsi tentang suatu pemikiran, yang akhirnya dapat diketahui yang sebenarnya diantara pandangan tersebut.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, maka penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka

Bagian ini yang mendahului tubuh karangan yang berisi: Halaman sampul, judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman deklarasi, motto, persembahan, kata pengantar, transliterasi, dan daftar isi.

2. Bagian tengah

Bagian tengah ialah bagian tubuh karangan yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Bab ini akan menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kitab Maulid ad-Diba'i. Pembahasan meliputi riwayat hidup al-Imam Abdurrahman ad-Diba'i, guru-guru dan murid-murid beliau beserta karya-karyanya. Bab II ini juga akan membahas anatomi kitab ad-Diba'i, perintah membaca Shalawat, dan nilai-nilai pendidikan akhlak Nabi dalam kitab ad-Diba'i.

³² Departemen P dan K, *op.cit.*, h. 191.

³³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung : Transito, 1979, h. 143.

Bab III : Bab ini akan menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak Nabi dalam kitab Qosidah Burdah. Pembahasan diawali dengan latar belakang penulisan Burdah, biografi imam al-Bushiri, sejarah qosidah Burdah, dan kaidah-kaidahnya. Fungsi dan beberapa keistimewaan Burdah dibahas dalam bab ini, selanjutnya selain menampilkan akhlak Nabi juga membahas tentang golongan-golongan yang mengingkari Burdah.

Bab IV : Bab ini menjelaskan analisis nilai-nilai teladan akhlak Nabi Muhammad SAW dalam kitab ad-Diba'i dan Burdah. Analisis dalam bab ini menampilkan persamaan dan perbedaan kedua kitab tersebut serta keterangan-keterangan dari sumber lain.

Bab V : Bab ini terdiri dari tiga sub yaitu simpulan, yang berisi tentang hasil penelitian dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sub selanjutnya adalah saran, berisi ungkapan penulis yang menghimbau untuk melakukan hal-hal positif dari hasil penelitian. Bab ini diakhiri dengan penutup yang berisi ungkapan syukur dan terima kasih penulis atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.